



ISSN 1829-9636

# WACANA

**MAJALAH ILMIAH TENTANG BAHASA, SASTRA  
DAN PEMBELAJARANNYA**

VOLUME XV

EDISI 2

JULI 2015



**Diterbitkan oleh :**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**IKIP SARASWATI TABANAN**

2015

# WACANA

VOLUME XV EDISI 2 JULI 2015

## SUSUNAN REDAKSI

### Ketua

Drs. I Wayan Soper, M.Hum

### Penyunting Penyelia (Editor Pengawas)

Drs. I Nyoman Suaka, M.Si dan Drs. Made Kerta Adhi, M.Pd

### Penyunting Pelaksana

Dra. Ni Made Sueni, M.Hum, Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum,  
Drs. I Wayan Subaker, M.Hum, Drs. I Ketut Yudha, M.Hum, Drs. I Wayan Mawa, M.Hum  
Drs. I Made Supartha, Ni Made Dewi Ariani

### Penyunting Tamu

Prof. Drs. I Gusti Ngurah Bagus, Prof. Dr. Ketut Artawa, M.A  
Prof. Dr. Made Gosong, M.Pd

### Pengelola

Drs. I Wayan Nadi, Dra. Desak Nyoman Alit Sudiardi, M.Pd.  
Dra. Ni Putu Parmini, M.Pd, Dra. Ni Nyoman Kartini, M.Si  
Drs. Ida Bagus Ketut Ludra, Ni Luh Putu Suryathi, B. BA



# WACANA

MAJALAH ILMIAH TENTANG BAHASA, SASTRA  
DAN PEMBELAJARANNYA

**VOLUME XV EDISI 2 Juli 2015**

Akurasi Asesmen Portofolio Dalam Menilai Keterampilan Menulis: Suatu Kajian Pustaka  
( Made Kerta Adhi ) ..... (1 - 8)

Konflik Nasionalisme di Daerah Perbatasan : Analisis Wacana Film *Tanah Surga*  
( I Nyoman Suaka ) ..... (9 - 25)

Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Melalui Pemodelan Siswa  
Kelas VI SD No. 3 Puhu Tahun Pelajaran 2009/2010  
( Ni Luh Sukanadi, I Made Sukadayasa ) ..... (26 - 45)

Peranan Guru dalam Pembelajaran Sastra yang Membangun Karakter Peserta Didik  
( Ni Made Sueni ) ..... (46 - 50)

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menerapkan  
Metode Konstruktivistik Siswa Kelas X AP 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1  
Tabanan Tahun Pelajaran 2013/2014  
( I Wayan Subaker dan Ni Kadek Septemi Aripnanita ) ..... (51 - 65)

Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Berbantuan Strategi Belajar Peta Konsep untuk  
Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas XI SMA Saraswati 1  
Tabanan Tahun Ajaran 2010/2011  
( I Made Budiarsa,S.Pd. ) ..... (66 - 74)

Tema Dan Rema Dalam Klausa  
( I Wayan Mawa ) ..... (75 - 86)

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP SARASWATI TABANAN  
2015**

# AKURASI ASESMEN PORTOFOLIO DALAM MENILAI KETERAMPILAN MENULIS: SUATU KAJIAN PUSTAKA

oleh  
Made Kerta Adhi

## **Abstract**

*Writing is considered as a difficult skill for the students, compared to the other language skills. This matter is influenced by several factors that are students reading limitations; less mastery of texts' "Selingkung" style, less mastery of vocabulary and pronunciation and their limitation on the mastery of expressing the ideas and organizing sentences into a paragraph or composition.*

*The complex and difficult process of composing texts would not be proportional if the assessment is done by only examining the text without considering the process. Therefore, there should be proposed an accurate examination combined with authentic assessment. Authentic assessment has chosen to fulfill an objective that the teacher could assess the composition in more realistic ways by assessing students' composition by having portfolio assessment. According to some researches, the concept of this writing is in line with Hilleman and Beverly Case (1991) findings; Marhaeni (2005); and Datriani (2007); who stated that portfolio assessment would significantly influenced writing competency. Which means, portfolio assessment could examine students' writing competency accurately.*

*There is a process to be accomplished to implement portfolio assessment; deciding the objectives of the portfolio, deciding the instruments, the process in conducting the assessment, the analysis and reporting the assessment. Portfolio assessment is not only to assess students' writing competency but also as a part of learning process. The implementation is to give the students a privilege to determine the assessment criteria, conducting checklist self-assessment, conducting a gathering with the teachers, revising their composition and collecting learning process' evidences as reflections. To assess the products, teacher chooses the best composition which each student has written by using analytical assessment rubric. The product examination would be examined by using Jakobs' assessment model including the examination of the content, organization, vocabulary, language use and the system.*

*Keywords: accuracy, portfolio assessment and writing.*

## **Abstrak**

Menulis bagi siswa merupakan keterampilan yang relatif sulit dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan bahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan siswa membaca, kurang penguasaan gaya selingkung dari suatu karangan, kurang kemampuan dalam penguasaan kosakata dan ejaan, kemampuan menuangkan ide serta kemampuan mengorganisasikan kalimat-kalimat menjadi suatu paragraf atau karangan relatif masih terbatas.

Proses pembuatan suatu karangan yang begitu kompleks dan sulit, tentu kurang proporsional jika penilaian terhadap karangan siswa dilakukan hanya menilai produk karangannya ansih, tanpa memperhatikan proses penulisan karangan tersebut. Oleh karena itu,



perlu ditawarkan suatu penilaian yang akurat dengan asesmen autentik. Asesmen autentik yang dipilih, tujuannya agar para guru dalam menilai karangan bisa realistis, dengan menilai proses dan produk tulisan siswa melalui asesmen portofolio. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, ternyata pemikiran dalam tulisan ini sejalan dengan temuan Hilleman dan Beverly Case (1991); Marhaeni (2005); dan Datrini (2007), bahwa asesmen portofolio berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis. Dalam artian, asesmen portofolio dapat menilai kemampuan menulis siswa secara akurat.

Untuk mengimplementasikan asesmen potofolio dapat dilakukan dengan menentukan tujuan portofolio, isi portofolio, penentuan instrumen, pelaksanaan, serta analisis dan pelaporan. Asesmen portofolio bukan hanya sebagai cara menilai kemampuan menulis, akan tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penerapannya, dengan mengajak siswa menentukan kriteria penilaian, melakukan penilaian diri dengan ceklis, melakukan temu wicara antara guru dan siswa, merevisi tulisan siswa, serta mengoleksi bukti-bukti proses pembelajaran sebagai bahan refleksi. Kemudian menilai produk, dengan memilih karya terbaik dari beberapa produk yang dihasilkan siswa serta guru menilai menggunakan rubrik penilaian analitik. Produk tulisannya dinilai dengan menggunakan model penilaian Jakobs, meliputi penilaian terhadap isi tulisan, organisasi tulisan, penggunaan kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik.

Kata kunci : akurasi, asesmen portofolio, dan menulis

## I. PENDAHULUAN

Aktivitas menilai bahkan mengukur hasil dari suatu proses pembelajaran sering dilakukan untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti untuk seleksi, diagnostik, penempatan dan keberhasilan program. Banyak cara yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari pengamatan, wawancara, kuesioner dan tes. Pemilihan teknik penilaiannya didasari atas pertimbangan materi pelajaran, waktu, tujuan dan jenis penilaian.

Begitu pula dalam pembelajaran menulis, perlu dipilih teknik penilaian yang tepat sehingga tulisan siswa bisa dihargai atau dinilai secara benar. Sementara ini, penilaian yang dilakukan pada karya siswa masih secara konvensional, menurut kelaziman yang telah digunakan guru secara turun menurun. Penilaian karya siswa dilakukan secara terpisah dari pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk memperbaiki tulisannya. Kondisi ini bisa berakibat kontradiktif antara makna pembelajaran dengan penilaian.

Siswa akan berpikir instan, seperti siswa berupaya membuat tulisan yang baik, meskipun dengan menghalalkan segala cara. Padahal keterampilan menulis merupakan suatu proses, artinya siswa akan terampil dan berkompoten dalam menulis, jika dilalui melalui proses pembelajaran menulis yang benar dan berkelanjutan, yang ditunjukkan dengan praktik dan berlatih menulis secara terus menerus, dalam menuangkan buah cipta, rasa dan karsanya.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Sebab, keterampilan menulis adalah keterampilan yang aktif dan produktif (Tarigan, 2000: 1). Keterampilan menulis harus mengikuti gaya selingkung dari suatu karangan dan didukung oleh kemampuan berbahasa yang kompleks, seperti penguasaan kosakata, ejaan, struktur kalimat, kemampuan menuangkan ide dalam bentuk kalimat-kalimat, kemampuan mengorganisasikan



kalimat-kalimat sehingga menjadi suatu paragraf atau karangan.

Keberhasilan menulis memerlukan proses yang panjang, perlu proses kreatif dan bernalar serta kemampuan berbahasa yang kompleks. Begitu berlakunya proses yang harus dilalui seseorang untuk menghasilkan suatu karya tulisan, maka dalam menilai tulisan siswa perlu diperhatikan proses dan produk tulisan secara proporsional.

Para siswa bahkan mahasiswa sering mengalami kesulitan ketika mencoba menuangkan ide-ide atau pemikiran cemerlang yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Mereka bingung, darimana atau bagaimana cara memulainya?, sehingga ide-idenya menjadi terkubur bersama ketidak berdayaannya menulis. Oleh karena, begitu sulitnya menulis, maka dalam menilai tulisan juga harus tepat asas.

Kenyataannya penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa, tidak selalu mengikuti aturan penilaian, penilaian hanya dilakukan pada produk dan memarginalkan proses pembuatan tulisan. Bahkan dalam melakukan penilaian faktor "*hallo effect*" ikut pula bermain, seperti subjektivitas penilai yakni ada hubungan spesial dengan guru, tulisannya bagus dan rapi tanpa melihat substansi tulisan, serta adanya gratifikasi. Penilaian semacam ini, cenderung berdampak tidak baik pada perkembangan dan motivasi anak dalam menulis yang berkualitas.

Melihat fenomena seperti itu, maka tulisan ini mencoba menawarkan suatu konsep pemikiran dalam menilai tulisan siswa yang akuntabel dan holistik. Model penilaian yang ditawarkan adalah model penilaian berbasis asesmen autentik, yakni asesmen portofolio. Model ini sebagai salah satu solusi, agar menilai tulisan-tulisan siswa tepat dan akurat sesuai proses, bukan produk semata.

Sesuai adagium, apabila proses berjalan dengan baik, maka hasil yang diperoleh cenderung baik. Adagium ini, tampaknya sesuai dengan temuan Hilemen dan Case dalam Belanoff dan Marcia Dickson (1991), bahwa sejak diterapkannya portofolio dalam perkuliahan *Basic Writing* di Sul Ross State University, jumlah mahasiswa yang gagal mata kuliah tersebut setiap tahun terus mengalami penurunan yang signifikan.

## II. ASESMEN PORTOFOLIO REPRESENTASI DARI ASESMEN AUTENTIK

Asesmen autentik sering disebut dengan penilaian nyata, merupakan salah satu penilaian yang berhubungan dengan dunia nyata sebagai karakteristik pembelajaran kontekstual. Penilaian ini melibatkan siswa secara realistis untuk menilai karyanya sendiri. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui secara tepat dan akurat dengan menilai proses secara berkesinambungan, serta menilai perkembangan aspek siswa secara utuh, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sementara proses pembelajaran konvensional ditekankan pada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada tes. Sanjaya (2008: 269) menyatakan, bahwa penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui keseriusan siswa belajar dan pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan mental siswa. Penilaian autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta penekanan penilaian difokuskan pada proses bukan pada hasil belajar.

Zainul (2003) dalam Datrini (2007: 42) menyatakan, bahwa asesmen autentik merupakan salah satu asesmen, alternatif, yakni sebuah pendekatan nontradisional dalam memperoleh



informasi tentang hasil belajar. Dikatakan pendekatan nontradisional, karena informasi tentang hasil belajar tidak hanya dikumpulkan melalui tes tertulis (*paper and pencil test*) dan tes baku, tetapi penekanan penilaian pada proses pemerolehan informasi, penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang merujuk pada kemampuan proses dan produk.

Lebih lanjut Depdiknas (2004) menyebutkan, bahwa asesmen autentik merupakan jenis asesmen alternatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan, dan tingkat pencapaian siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat tentang tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Penerapan asesmen autentik harus berpegang pada beberapa prinsip, yaitu (1) penilaian dilaksanakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran; (2) asesmen haruslah mencerminkan masalah dunia nyata; (3) asesmen menggunakan ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar siswa; serta (4) asesmen bersifat holistik yang mencakup semua aspek (kognitif, afektif dan psikomotor).

Salah satu bentuk asesmen autentik adalah portofolio. Portofolio merupakan representasi dari asesmen autentik. Sebab, asesmen portofolio menilai aspek perkembangan siswa secara realistis sesuai esensi dari asesmen autentik. Depdiknas (2005), menyatakan, asesmen portofolio merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai aspek perkembangan siswa dalam menguasai kompetensi menulis. Isitilah portofolio sangat familiar digunakan pada dunia fotografer dan artis. Dalam konteks tersebut, portofolio adalah petanda atau bukti tentang *progress* atau kemajuan yang mereka capai dari waktu ke waktu. Portofolio merupakan representasi dari hasil kerja mereka dan tingkat capaiannya dalam periode tertentu.

Sementara dalam kegiatan pembelajaran, asesmen portofolio merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara terus menerus (*on-going*), dengan mencermati koleksi atau kumpulan karya siswa berdasarkan tugas yang diberikan guru. Melalui asesmen portofolio, siswa dapat melihat kemajuan yang dicapainya dari waktu ke waktu. Siswa akan menemu kenali sendiri kekurangan yang ada dalam tulisannya sehingga siswa akan berupaya menyempurnakan tulisannya. Jika dilihat dari sisi guru, asesmen portofolio dapat memberi informasi nyata atau autentik tentang tingkat pencapaian siswa, serta informasi tentang sikap siswa terhadap tugas-tugas menulis yang diberikan serta guru dapat mengetahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu serta perbedaan kemampuan siswa.

Brown, dkk. (1997) menyebutkan portofolio sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan prinsip utama pengoleksian bukti-bukti pembelajaran yang telah dilaksanakan. Depdiknas (2005), menyatakan bahwa portofolio sebagai kumpulan hasil kerja siswa yang merepresentasikan hasil usaha siswa, pemikirannya dan cita-citanya dalam berbagai bidang. Fajar (2002:51) menyatakan, penilaian portofolio dilakukan secara individu berupa catatan yang berisi kegiatan atau tugas-tugas.

Konsep asesmen portofolio dari beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa asesmen portofolio merupakan asesmen alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui balikan, dan penilaian diri (*self assesment*). Asesmen portofolio merupakan pula asesmen autentik karena melibatkan siswa secara realistis untuk menilai karyanya sendiri. Aspek yang dinilai bukan hanya produk melainkan juga proses. Pelaksanaan asesmen portofolio, memperhatikan unsur-unsur : (1) sampel karya siswa, (2) penilaian diri dan (3) kriteria penilaian (Datrini, 2007: 54).



Sampel karya siswa, setiap siswa harus memiliki folder portofolio yang berisi sampel karya siswa berupa pekerjaan atau tugas-tugas yang telah dihasilkan oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Sampel karya siswa merupakan *evidence* (bukti) sehingga dapat dijadikan ukuran untuk menilai seberapa baik tingkat kemampuan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan. Folder portofolio siswa, berisi bukti-bukti proses yang telah dilakukan siswa, seperti draf kasar tulisan, catatan-catatan kecil, coreten-coreten revisi, lembar penilaian diri, lembar refleksi diri, draf awal dan akhir, serta produk tulisan.

Penilaian diri siswa merupakan suatu cara penilaian yang dilakukan sendiri oleh siswa (*student self assessment*), dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa mencapai target dan obsesinya. Hasil penilaian diri ini menjadi bahan refleksi, dan merevisi tugas-tugasnya. Siswa mula-mula menilai karyanya dengan ukuran personal, kemudian dikembangkan dengan kriteria yang ditentukan. Penilaian diri dilakukan dengan melibatkan siswa dalam penentuan kriteria yang akan digunakan, tetapi kriterianya tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku. Kriteria penilaian yang akan digunakan harus jelas dan sudah diketahui siswa.

Asesmen portofolio dalam pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa langkah. Marhaeni (2005) dan Surapranata (2006) menyatakan langkah-langkahnya: (1) menentukan tujuan portofolio; (2) penentuan isi portofolio; (3) penentuan instrumen; (4) pelaksanaan asesmen portofolio; dan (5) analisis dan pelaporan.

Penentuan tujuan portofolio, harus dibuat secara jelas, apa sebagai alat penilaian atau untuk memantau proses pembelajaran. Kemudian ditentukan isi portofolio, baik jenisnya, banyaknya dan rentang waktunya. Menentukan instrumen yang akan digunakan baik berupa catatan anekdot, rubrik penilaian autentik dengan model penilaian Jacobs dkk., maupun ceklis.

Pelaksanaan asesmen portofolio dengan langkah-langkah: mengumumkan tujuan dan fokus pembelajaran, menyepakati prosedur dan kriteria penilaian yang akan digunakan, mendiskusikan cara-cara untuk mencapai hasil yang maksimal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri dan melakukan perbaikan pada tugas yang dibuatnya, memberikan balikan untuk setiap keberhasilan yang dicapai oleh siswa, mengamati dan mencatat setiap perkembangan yang dicapai siswa, pengoleksian seluruh berkas atau draf yang dihasilkan oleh siswa selama mengerjakan tugas ke dalam satu folder portofolio, mengorganisasikannya, serta memilih karya terbaiknya, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi diri.

Analisis dan pelaporan, dilakukan terhadap folder portofolio siswa sebagai dasar penilaian. Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan catatan anekdot, yang berisi hasil pengamatan guru terhadap perilaku harian siswa. Penilaian terhadap produk karya tulis siswa mengacu pada model penilaian Jacobs dkk. dengan menilai aspek-aspek tulisan siswa, masing-masing aspek diberi indikator dan bobot tertentu. Aspek-aspek model penilaian kemampuan menulis, meliputi lima aspek, yaitu (1) aspek isi dengan bobot 5, indikatornya adalah isi tulisan padat informasi, isi tulisan dikembangkan dengan tuntas serta isi tulisan relevan dengan substansi permasalahan; (2) aspek organisasi tulisan, bobot 3 yang meliputi indikator: gagasan diungkapkan dengan jelas, ide-ide disusun dengan urutan yang logis, gagasan-gagasan sangat kohesif; (3) aspek kosakata, bobot 3 dengan indikator: sangat kaya dalam penggunaan kosakata, pilihan kata dan idiom yang dipakai sangat tepat, serta penguasaan bentuk-bentuk; (4) aspek penggunaan bahasa, bobot 4 dengan indikator: konstruksi kalimat kompleks tetapi efektif;



serta (5) aspek mekanik, bobot 1 dengan indikator: penguasaan aturan penulisan. Seluruh hasil kerja siswa dijadikan bahan pelaporan kepada pihak terkait, seperti orang tua (Omaggio, 1993 dalam Datrini, 2007: 47).

### III. AKURASI ASESMEN PORTOFOLIO DALAM MENILAI KETERAMPILAN MENULIS

Kemampuan menulis merupakan representasi dari kemampuan berkomunikasi dan bernalar seseorang melalui tulisan. Seseorang bisa berkomunikasi melalui tulisan memerlukan proses berpikir yang logis dan sistematis serta kemampuan berbahasa yang kompleks, seperti struktur bahasa, kosakata, paragraf dan ejaan.

Pernyataan ini sesuai dengan beberapa pendapat ahli: Akhadiah, dkk. (1988); Tarigan (2000); dan Kurniawan (2001), bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif serta merupakan proses bernalar. Dalam menulis seseorang harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta membandingkan dan seterusnya. Penulis harus memiliki kemampuan yang kompleks, seperti kemampuan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Penulis harus memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa tulis, seperti kosakata, struktur kalimat, paragraf dan ejaan, penguasaan isi karangan sesuai topik yang ditulis, serta penguasaan jenis-jenis tulisan. Kemampuan menulis sebagai kemampuan yang diperoleh melalui proses latihan dan praktik yang berulang-ulang. Makin tinggi frekuensi latihan menulis, maka makin tinggi kemampuan seseorang dalam bidang tulis-menulis (dalam Datrini, 2007:24).

Begitu kompleksnya proses menulis, maka sudah seyogyanya dalam menilai kemampuan menulis, harus mempertimbangkan unsur proses dan produk tulisan secara berimbang. Penilaian alternatif yang tepat dan akurat dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur tersebut, adalah model penilaian asesmen portofolio.

Implementasi asesmen portofolio pada keterampilan menulis, dilakukan sesuai prosedur di atas, yakni menilai proses pembelajarannya dan hasil tulisan. Menilai proses pembelajaran menulis, dilakukan dengan melihat aktivitas-kreativitas siswa saat proses pembelajaran menulis. Penilaian kemampuan menulis dalam proses pembelajaran didisain secara nyata pada Rencana Pembelajaran, khususnya pada sub pengalaman belajar. Dalam sub pengalaman pembelajaran tersebut, dijelaskan tentang proses pembelajaran, mulai dari pendahuluan, yang meliputi apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran; kegiatan inti, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan; serta tahap revisi. Penilaian dilakukan dengan catatan anekdot, yang berisi hasil pengamatan guru terhadap perilaku harian siswa. Sementara hasil atau produk tulisan siswa dinilai dengan rubrik penilaian model Jacobs dkk.

Penilaian yang dilakukan terhadap proses dan produk tulisan siswa merupakan representasi dari praktek asesmen portofolio. Penilaian seperti ini, petanda penilai atau guru telah memberi perlakuan yang adil dan proporsional terhadap karangan atau tulisan siswa. Dengan demikian, penilaian guru terhadap karangan siswa sudah tepat dan akurat, karena guru menilai kemampuan siswa sudah secara autentik atau realistik sesuai prinsip penilaian asesmen portofolio.

Penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan menulis siswa dengan penilaian asesmen portofolio hasilnya cenderung akurat. Akurasi ini ditunjukkan dari dua dimensi penilaian, satu terhadap proses pembuatannya dan yang lain penilaian terhadap produk tulisannya. Asesmen

portofolio yang akurat untuk menilai keterampilan menulis, ternyata didukung oleh beberapa hasil penelitian, seperti Hillemen dan Case dalam Belanoff dan Marcia Dickson (1991), bahwa sejak diterapkannya portofolio dalam perkuliahan *Basic Writing* di Sul Ross State University, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Jumlah mahasiswa yang gagal mata kuliah tersebut setiap tahun terus mengalami penurunan secara signifikan. Marhaeni (2005) juga menemukan, bahwa kemampuan menulis mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan asesmen portofolio ternyata lebih tinggi daripada kemampuan menulis siswa yang mengikuti perkuliahan dengan asesmen konvensional. Kemudian hasil penelitian Datrini (2007: 201) juga menunjukkan, bahwa kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional.

#### IV. SIMPULAN

Penilaian keterampilan menulis yang akurat, bisa dilihat dari proporsional dan realistiknya penilaian yang dilakukan. Penilaian alternatif yang cocok digunakan adalah asesmen autentik, khususnya asesmen portofolio. Melalui asesmen portofolio akan dinilai proses dan produk tulisan, baik dengan cara anekdot maupun rubrik penilaian. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, seperti Hillemen dan Case, 1991; Marhaeni, 2005; Datrini, 2007 ditemukan, bahwa kemampuan menulis yang dinilai dengan asesmen portofolio ternyata memberikan hasil yang signifikan (lebih baik) daripada dinilai dengan asesmen konvensional.

Implikasinya, bahwa asesmen portofolio sangat penting untuk dipertimbangkan sebagai instrumen yang akurat dalam menilai keterampilan menulis. Asesmen portofolio memberikan keuntungan baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, akan dapat mendorong mereka untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing, serta mereka dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan. Bagi guru, akan membantu mereka untuk mengenal lebih dekat tentang kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotornya. Oleh karena itu, perlu disarankan kepada para guru yang membelajarkan menulis, agar melakukan penilaian menulis pada proses dan produk tulisan dengan asesmen portofolio.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Belanof, Pat dan Marcia Dickson (Eds). 1991. *Portfolios Process and Product*. Portsmouth: Bonyton/Cook Publishers, Inc.
- Brown, George, dkk. 1997. *Assessing Student Learning in Higher Education*. London: Routledge.
- Datrini, Ni Nengah. 2007. "Pengaruh Asesmen Portofolio dan Konsep Diri Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" dalam *Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen.
- Fajar, Arnie. 2002. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Khaerudin. 2001. "Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut" dalam *Naskah Akademik Indonesia*.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 2005. "Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris". Disertasi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Omaggio, Alice C. 1993. *Teaching Language in Context 2<sup>nd</sup> Edition*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Surapranata, Sumarma dan Muh Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.